

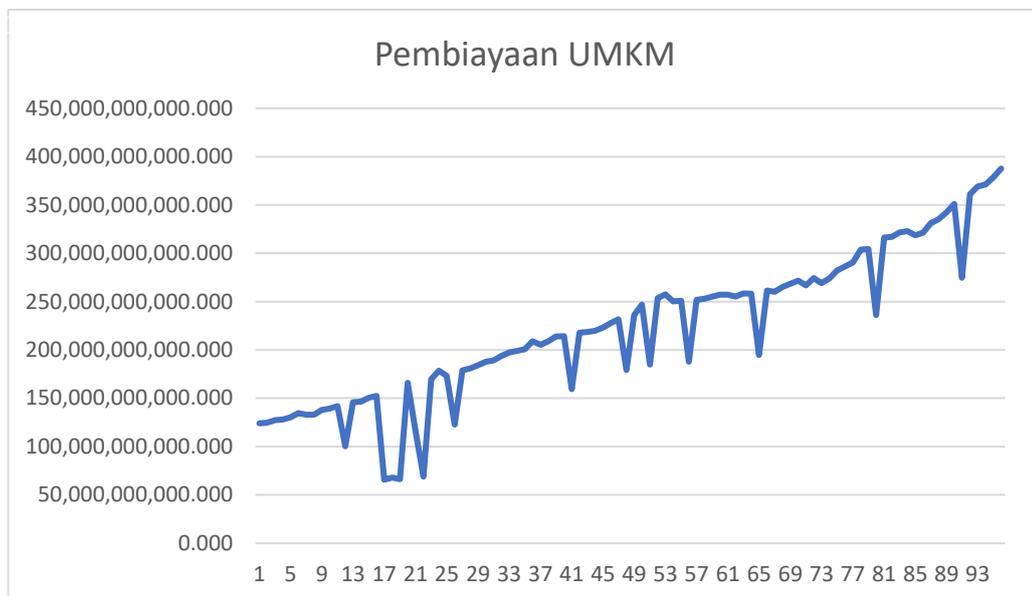
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum penelitian

##### 4.1.1 Perkembangan Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM pada perbankan syariah Indonesia mencerminkan pilihan untuk para pelaku UMKM muslim yang memilih bank syariah sebagai tempat untuk meminjam modal.



**Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan UMKM**

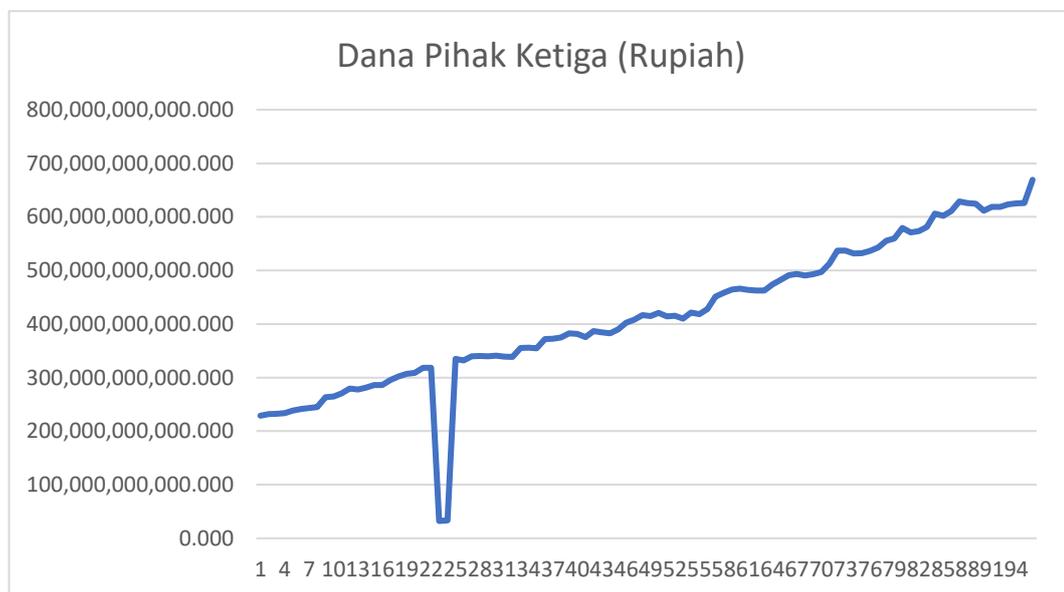
Sumber: Eviews (data diolah)

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM memiliki tren peningkatan secara bertahap dari waktu ke waktu kenaikan yang dilalui dengan penurunan pada bulan tertentu dilanjutkan dengan peningkatan lebih signifikan pada periode selanjutnya. Peningkatan pembiayaan UMKM pada perbankan syariah Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk dukungan berkelanjutan terhadap sektor UMKM yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Tren yang

terus meningkat mencerminkan kebijakan yang mendukung pemberdayaan UMKM baik dalam bentuk pinjaman nasabah UMKM, maupun akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas. Hal ini menegaskan pentingnya sektor UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Ikhwan dan Setiawan, 2021)

#### 4.1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga mencerminkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Dengan adanya pembiayaan yang cukup maka UMKM dapat memperluas usaha mereka, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan.



**Gambar 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga**

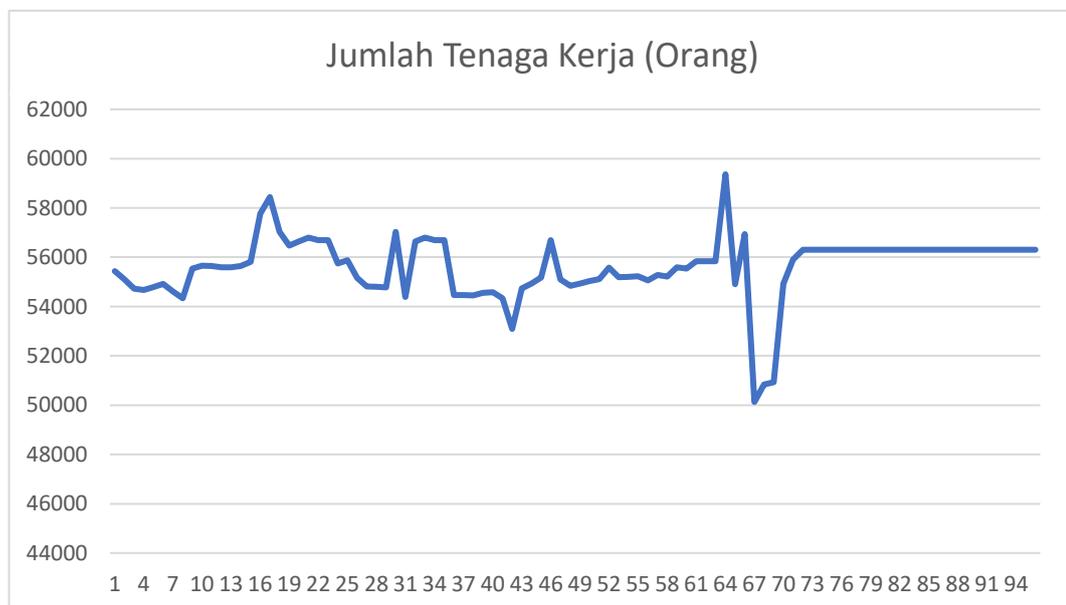
Sumber: Otoritass Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 4.2 menggambarkan perkembangan dana pihak ketiga yang terus

meningkat walaupun terdapat penurunan drastis pada tahun 2017 tetapi dilanjutkan peningkatan secara signifikan pada periode selanjutnya, sehingga hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan kinerja sektor perbankan. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya penyimpanan dana di lembaga keuangan. Hal ini penting karena dana yang terkumpul melalui dana pihak ketiga ini dapat digunakan oleh bank untuk mendukung pembiayaan UMKM yang seringkali membutuhkan akses keuangan untuk ekspansi dan pengembangan usaha mereka.

#### 4.1.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja menunjukkan kapasitas bank dalam menjalankan operasionalnya termasuk melayani dan mengolah pembiayaan. Semakin banyak tenaga kerja diharapkan efektivitas penyaluran pembiayaan UMKM meningkat.



**Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja**

Sumber: Otoritass Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang tidak stabil mencerminkan fluktuasi dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Adanya penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 pada bulan juli-oktober dikarenakan fenomena pandemi covid-19 akibatnya perbankan syariah mengurangi jumlah tenaga kerja, Ketidakstabilan jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi kebutuhan akan pembiayaan bagi UMKM. Oleh karena itu perkembangan tenaga kerja yang fluktuatif ini dapat mempengaruhi kestabilan dan keberlanjutan pembiayaan yang diberikan kepada UMKM serta mempengaruhi strategi bank dalam menyalurkan dana.

#### 4.1.4 Perkembangan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu skema pembiayaan yang berbasis pada prinsip bagi hasil dimana bank dan nasabah berbagi keuntungan atau kerugian dari usaha yang digaya sesuai dengan sebelumnya.



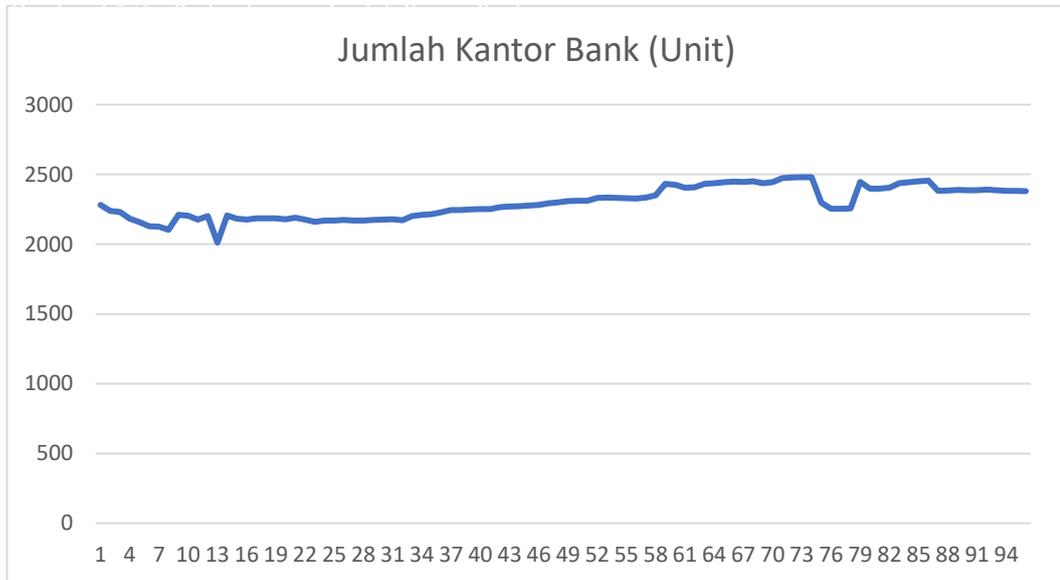
**Gambar 4.4 Perkembangan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Sumber: Otoritass Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 4.4 menunjukkan trend peningkatan pembiayaan bagi hasil mencerminkan meningkatnya minat UMKM untuk mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan pembiayaan bagi hasil yang terus meningkat akan tetapi terdapat penurunan pada tahun 2017 lalu dilanjutkan peningkatan secara signifikan pada periode selanjutnya menunjukkan adanya perubahan lebih baik pada pola pembiayaan yang lebih berbasis prinsip keadilan dan saling menguntungkan terutama dalam mendukung sektor UMKM. Hal ini menunjukkan semakin tinggi volume pembiayaan bagi hasil semakin besar pula kapasitas bank untuk menyalurkan dana pada sektor UMKM yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha. Dengan semakin berkembangnya pembiayaan bagi hasil, UMKM dapat memperoleh dana dengan lebih mudah serta berbagi risiko dan keuntungan dengan bank yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan sektor UMKM.

#### **4.1.5 Perkembangan Kantor Bank**

Kantor Bank memiliki peran penting dalam pembiayaan. Kantor bank sebagai lembaga yang menyediakan berbagai layanan keuangan memiliki fungsi sebagai perantara antara bank dan pelaku UMKM untuk memfasilitasi transaksi seperti pinjaman serta layanan lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi.



**Gambar 4.5 Perkembangan Jumlah Kantor Bank**

Sumber: Otoritass Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 4.5 menunjukkan adanya pola tidak stabil pada periode tertentu. Pada awal periode jumlah kantor bank terlihat stabil dengan angka yang relatif kecil. Namun pada pertengahan mengalami sedikit lonjakan sebelum kembali turun sedikit pada periode selanjutnya. Hal ini berpengaruh terhadap aksesibilitas pembiayaan UMKM, karena semakin banyak kantor bank semakin mudah bagi UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan yang mendukung operasional mereka. Sebaliknya, penurunan jumlah kantor bank harus diimbangi dengan solusi inovasi lainnya agar akses pembiayaan tidak terganggu.

#### 4.1.6 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

	PU	DPK	JTK	PBH	JKB
Mean	11.31857	11.58744	4.744934	11.14952	3.360503
Median	11.34519	11.61524	4.745890	11.23430	3.358225
Maximum	11.58843	11.82559	4.773530	11.46573	3.394450
Minimum	10.81772	10.50882	4.700080	10.00353	3.303410
Std. Dev.	0.172466	0.202826	0.010320	0.282145	0.021011
Skewness	-0.909824	-3.033847	-1.614651	-2.576390	-0.058937
Kurtosis	3.749183	16.86426	9.100827	10.85679	2.003667

Sumber: Eviews (data diolah)

Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.1 memperlihatkan nilai minimum dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebanyak 10.50882 nilai maksimum dari variabel DPK sebanyak 11.82559, nilai rata-rata (mean) dari variabel DPK sebanyak 11.58744, dan nilai standar deviasi dari variabel DPK sebanyak 0.202826. Nilai DPK di Indonesia memiliki rentang cukup lebar antara 10.50% dan 11.82%. Ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga di Indonesia bisa bervariasi secara signifikan dari waktu ke waktu. DPK yang tinggi dapat saja mempengaruhi pembiayaan UMKM.

Variabel nilai Jumlah Tenaga Kerja (JTK) memiliki nilai minimum sebanyak 4.700080, nilai maksimum variabel JTK sebanyak 4.773530, nilai rata-rata (mean) variabel JTK sebanyak 4.744934, dan standar deviasi variabel JTK sebanyak 0.202826. Jumlah tenaga kerja memiliki rentang yang sedikit, yaitu antara 4.70% dan 4.77%. Jumlah tenaga kerja cenderung dapat membantu penyaluran pembiayaan UMKM.

Variabel nilai Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) memiliki nilai minimum sebanyak 10.00353, nilai maksimum variabel PBH sebanyak 11.46573, nilai rata-

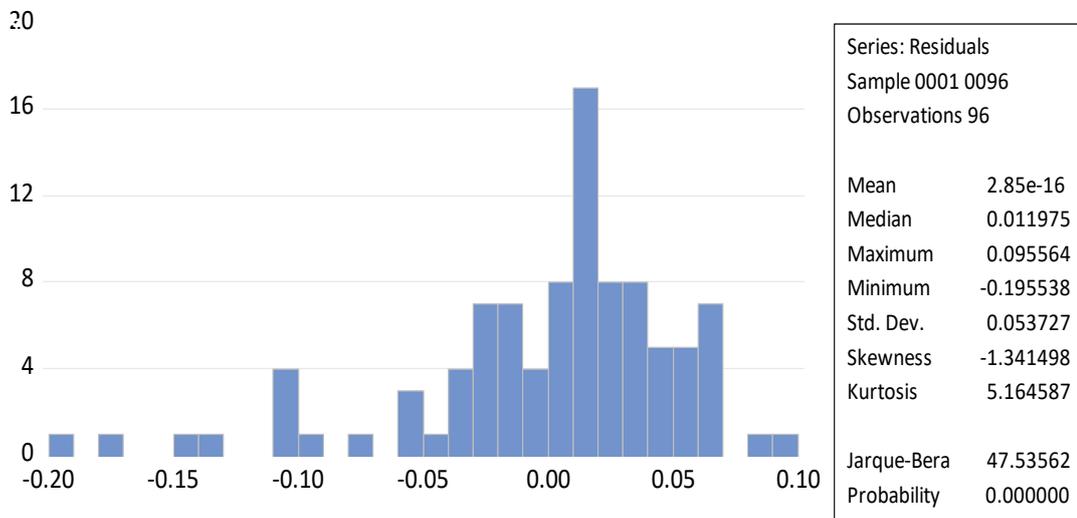
rata (mean) variabel PBH sebanyak 11.14952, dan standar deviasi variabel PBH sebanyak 0.282145. Pembiayaan bagi hasil memiliki rentang yaitu antara 10% dan 11.46%. Pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung dapat membantu penyaluran pembiayaan UMKM.

Variabel nilai Jumlah Kantor Bank (JKB) memiliki nilai minimum sebanyak 3.303410, nilai maksimum variabel JKB sebanyak 3.394450, nilai rata-rata (mean) variabel JKB sebanyak 3.360503, dan standar deviasi variabel JKB sebanyak 0.021011. Jumlah kantor bank memiliki rentang yang sedikit, yaitu antara 3.30% dan 3.39%. Stabilitas jumlah kantor bank cenderung menciptakan keseimbangan yang lebih kondusif bagi penyaluran pembiayaan UMKM di Indonesia.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square* menggunakan Eviews 12. Adapun tahapan-tahapan dalam metode dengan empat ke-empat pengujian terlebih dahulu yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas



**Gambar 4.6 Uji Normalitas**

Sumber: Eviews (data diolah)

Pada pengujian Normalitas diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.887457	251269.8	NA
DPK	0.001366	5843.955	1.771337
JTK	0.305695	219258.2	1.026459
PBH	0.000661	2620.014	1.659250
JKB	0.155870	56084.12	2.167525

Sumber: Eviews (data diolah)

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom Centered VIF. untuk tiap variabel bebas tersebut nilai nya tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.315242	Prob F(2,88)	0.2736
Obs* R-squared	2.755923	Prob Chi-Square	0.2521
Durbin-Watson stat	1.976220		

Sumber: Eviews (data diolah)

Pada pengujian *Autokorelasi* diketahui bahwa nilai *Probability Chi-Square* & *Obs\*R-Squared* yang  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji *Autokorelasi* sudah terpenuhi atau data telah lolos uji *Autokorelasi*.

### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	0.563723	Prob F(4,91)	0.6896
Obs* R-squared	2.321267	Prob Chi-Square(4)	0.6769
Scaled Explained SS	4.343174	Prob Chi-Square(4)	0.3615

Sumber: Eviews (data diolah)

Pada pengujian *Heterokedastisitas* diketahui bahwa nilai *Probability Chi-Square* & *Obs\*R-Squared* yang  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji *heterokedastisitas* sudah terpenuhi atau data telah lolos uji *heterokedastisitas*. Jadi, semua variabel independen tersebut tidak memiliki masalah heterokedastisitas atau data dikatakan bersifat homogen dari ketiga uji asumsi klasik diambil kesimpulan bahwa data dikatakan baik selanjutnya pada penelitian ini dilakukan pengujian regresi berganda. Jenis metode regresi berganda yang dipilih adalah metode uji OLS.

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya hasil regresi OLS berguna untuk melihat nilai koefisien determinasi, uji F statistik, dan uji t statistik. Nilai regresi OLS penelitian ini

dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

#### 4.2.5 Hasil Estimasi

**Tabel 4.5 Regresi OLS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			-	
C	-6.445145	2.808406	2.294948	0.0240
DPK	0.083766	0.036959	2.266483	0.0258
JTK	1.237752	0.552924	2.238558	0.0276
PBH	0.460694	0.025714	17.91601	0.0000
JKB	1.721024	0.394659	4.360783	0.0000
	1.721024			
R-squared	0.902948			
Adjusted R-squared	0.898682			
S.E. of regression	0.054897			
Sum squared resid	0.274244			
Log likelihood	144.9699			
F-statistic	211.6602			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews (data diolah)

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel di atas menunjukkan  $R^2$  0,902948 (90 persen) dan nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,898682 (89 persen). Jadi bila dilihat dari  $R^2$  secara serentak variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 90 persen, sisanya 10 persen dijelaskan oleh variabel di luar model. Kemudian bila dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  berpengaruh 89 persen terhadap variabel pembiayaan UMKM sisanya 11 persen dipengaruhi oleh variabel independen di luar model penelitian ini.

#### 4.2.6 Uji-F Statistik

Uji F statistik berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara serentak. Diketahui bahwa nilai F statistik tabel 4.5 adalah 211.6601 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Dari kedua nilai F tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Dana pihak ketiga, jumlah tenaga kerja, pembiayaan bagi hasil, dan jumlah kantor bank) kebanyakan berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan UMKM. Artinya pola sebaran data sama antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini.

#### 4.2.7 Uji-T Statistik

**Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.445145	2.808406	2.294948	0.0240
DPK	0.083766	0.036959	2.266483	0.0258
JTK	1.237752	0.552924	2.238558	0.0276
PBH	0.460694	0.025714	17.91601	0.0000
JKB	1.721024	0.394659	4.360783	0.0000

Sumber: Eviews (data diolah)

Uji T statistik digunakan melihat hubungan parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. uji parsial masing-masing variabel independen dari tabel 4.6.

Nilai Probabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar  $0.0258 < 0.05$  menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah.

Nilai Probabilitas Jumlah tenaga kerja sebesar  $0.0276 > 0.05$  menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah.

Nilai Probabilitas pembiayaan bagi hasil sebesar  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM perbankan syariah.

Nilai Probabilitas jumlah kantor bank sebesar  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor bank berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM perbankan syariah.

#### **4.2.8 Analisis Persamaan Regresi**

Tahap terakhir adalah menginterpretasikan penafsiran model atau (persamaan) regresi yang telah di estimasi sebagai berikut ini:

$$\text{PU} = -6.445145 + 0.083766 * \text{DPK} + 1.237752 * \text{JTK} + 0.460694 * \text{PBH} + 1.721024 * \text{JKB}$$

- a. Nilai konstanta variabel pembiayaan UMKM (PU) yang di peroleh sebesar -6.445145, maka bisa diartikan bahwa jika variabel maka variabel independen naik satu satuan maka variabel Pembiayaan UMKM akan secara tetap tidak berubah turun ataupun meningkat.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai Positif (+) sebesar 0.083766 maka dapat diartikan bahwa jika DPK meningkat maka PU akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja (JTK) bernilai Positif (+) sebesar 1.237752 maka dapat diartikan bahwa jika JTK meningkat maka PU akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai Koefisien regresi variabel Pembagian Bagi Hasil (PBH) bernilai positif (+) sebesar 0.460694, maka dapat diartikan bahwa jika PBH meningkat maka PU juga ikut meningkat begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai Koefisien regresi variabel Jumlah Kantor Bank (JKB) bernilai negatif (-) sebesar 1.721024, maka dapat diartikan bahwa jika JKB meningkat maka PU juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

### **4.3 Pembahasan**

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Tenaga Kerja, Pembiayaan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Bank terhadap Pembiayaan UMKM**

Dana pihak ketiga sebagai dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana ini menjadi salah satu sumber utama bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun semakin Tinggi kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan dengan bunga atau Malin kompetitif.

Variabel DPK atau pembiayaan dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif sebesar 0.0837. Maka bisa diartikan bahwa Dana Pihak Ketiga berkorelasi positif terhadap pembiayaan pada UMKM, ketika variabel dana pihak ketiga meningkat maka variabel pembiayaan UMKM akan ikut meningkat sebesar 0.0837, begitu juga sebaliknya. Dana pihak ketiga memiliki nilai

*Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0258 yang berarti  $< 0.05$ . Maka dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada UMKM. Hubungan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank secara langsung mendorong kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siagian (2020) menunjukkan bahwa dengan pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit UMKM.

Jumlah tenaga kerja pada pembiayaan UMKM merujuk pada total jumlah karyawan atau pegawai yang dimiliki oleh sebuah bank atau lembaga keuangan yang bertugas mendukung dalam melayani operasional pembiayaan kepada sektor UMKM. Nilai koefisien regresi variabel JTK bernilai positif sebesar 1.2377 Maka bisa diartikan bahwa jumlah tenaga kerja berkorelasi positif terhadap pembiayaan pada UMKM, ketika variabel jumlah tenaga kerja meningkat maka variabel pembiayaan UMKM akan ikut meningkat sebesar 1.2377, begitu juga sebaliknya.

Variabel JTK atau Jumlah Tenaga kerja memiliki nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0276 yang berarti  $< 0.05$ . Maka jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja lembaga keuangan berbanding lurus dengan kemampuan atau efektivitas dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian dari Syauqy (2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai output UMKM, hal ini sejalan dengan hasil pengujian dari penelitian ini.

Jenis pembiayaan bagi hasil adalah salah satu jenis pembiayaan dalam sistem perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip kerja sama antara bank ini membantu pelaku UMKM untuk tumbuh tanpa terbebani oleh kewajiban pembayaran bunga. Nilai koefisien pada hasil regresi menunjukkan variabel PBH bernilai positif sebesar 0.4606. Maka bisa diartikan bahwa pembiayaan bagi hasil berkorelasi positif terhadap pembiayaan pada UMKM, jika variabel pembiayaan bagi hasil meningkat maka variabel pembiayaan UMKM akan ikut meningkat sebesar 0.4606, begitu juga sebaliknya.

Variabel PBH atau pembiayaan bagi hasil memiliki *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0000 yang berarti  $< 0.05$ . Maka pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa skema pembiayaan berdasarkan prinsip syariah seperti mudharabah dengan musyarakah mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung perkembangan UMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Annisa (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada periode berikutnya.

Jumlah Kantor Bank merujuk pada jumlah atau cabang fisik yang dimiliki oleh bank atau lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan kepada UMKM. Dengan semakin banyak kantor bank yang tersebar di berbagai wilayah terutama di daerah terpencil atau pedesaan semakin mudah bagi pelaku UMKM untuk mengakses layanan pembiayaan termasuk wilayah terpencil yang sulit dijangkau.

Variabel JKB atau Jumlah Kantor Bank memiliki nilai koefisien regresi variabel JKB bernilai positif sebesar 1.7210. Maka jumlah kantor bank berkorelasi positif terhadap pembiayaan pada UMKM, pada nilai *Prob. (Signifikansi)* menunjukkan 0.0000 yang berarti  $< 0.05$ , jumlah kantor bank berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada UMKM. Maka bisa diartikan bahwa jika Jumlah kantor bank meningkat maka untuk menyalurkan pembiayaan UMKM akan ikut meningkat sebesar 0.4606, begitu juga sebaliknya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kantor bank secara langsung berdampak pada peningkatan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandak (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.